

**PERANAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN DALAM  
PENANGGULANGAN KEMISKINAN DI DESA  
SUKAMAJU KECAMATAN PUNDUH  
PIDADA KABUPATEN  
PESAWARAN**

**(Skripsi)**

**Oleh:**

**ANDREAS HERMELING ULLUNG**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2021**

## **ABSTRAK**

### **PERANAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN DALAM PENANGGULANGAN KEMISKINAN DI DESA SUKAMAJU KECAMATAN PUNDUH PIDADA KABUPATEN PESAWARAN**

**Oleh:**

**Andreas Hermeling Ullung**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui Peranan Program Keluarga Harapan Dalam Penanggulangan Kemiskinan di Desa Sukamaju Kecamatan Punduh Pidada Kabupaten Pesawaran. Penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi kepada narasumber dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dan terpilih Kepala desa, Sekretaris desa, Pendamping Penerima Manfaat, dan tiga orang Keluarga Penerima Manfaat. Data penelitian ini berupa data kualitatif yang kemudian di analisis untuk memperoleh kesimpulan akhir. Kesimpulan dari penelitian ini adalah program keluarga harapan berperan dalam menanggulangi kemiskinan di Desa Sukamaju Kecamatan Punduh Pidada Kabupaten Pesawaran.

Kata kunci : PKH, kemiskinan, fasilitas pendidikan, fasilitas kesehatan

## **ABSTRACT**

### **THE ROLE OF THE HOPE FAMILY PROGRAM IN POVERTY REDUCTION IN SUKAMAJU VILLAGE, PUNDUH PIDADA DISTRICT PESAWARAN DISTRICT**

**By:**

**Andreas Hermeling Ullung**

*This research is a qualitative research that aims to determine the role of the Family Hope Program in Poverty Reduction in Sukamaju Village, Punduh Pidada District, Pesawaran Regency. This study uses interviews, observation, documentation of the resource persons selected using the purposive sampling technique and elected the village head, village secretary, beneficiary assistant, and three beneficiary families. This study concludes that the family hope program plays a role in tackling poverty in Sukamaju Village, Punduh Pidada District, Pesawaran Regency.*

**Keywords:** *PKH, Poverty, Educational Facilities, Health*

**PERANAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN DALAM  
PENANGGULANGAN KEMISKINAN DI DESA  
SUKAMAJU KECAMATAN PUNDUH  
PIDADA KABUPATEN  
PESAWARAN**

**Oleh:**

**ANDREAS HERMELING ULLUNG**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2021**

Judul Skripsi : **PERANAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN  
DALAM PENANGGULANGAN KEMISKINAN DI  
DESA SUKAMAJU KECAMATAN PUNDUH PIDADA  
KABUPATEN PESAWARAN**

Nama Mahasiswa : **Andreas Hermeling Ullung**

NPM : **1513032004**

Program Studi : **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**MENYETUJUI**  
**1. Komisi Pembimbing**

Pembimbing I,

**Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd**  
NIP 19870602 200812 2 001

Pembimbing II,

**Edi Siswanto, S.Pd., M.Pd**  
NIK 231601840309101

**2. Mengetahui**

Ketua Jurusan Pendidikan  
Ilmu Pengetahuan Sosial

**Drs. Tedi Rusman, M.Si.**  
NIP 19600826 198603 1 001

Ketua Program Studi  
Pendidikan PKn

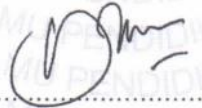
**Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19820727 200604 1 002



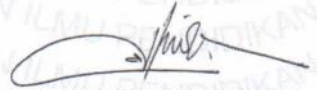
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

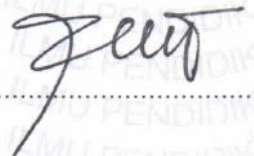
**Ketua : Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.**



**Sekretaris : Edi Siswanto, S.Pd., M.Pd.**



**Penguji  
Bukan Pembimbing : Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.**



**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Dr. Patuan Raja, M.Pd.**  
NIP. 19620804 198905 1 001

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 08 Juli 2021**

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Peranan Program Keluarga Harapan dalam Penanggulangan Kemiskinan di Desa Sukamaju Kecamatan Punduh Pidada Kabupaten Pesawaran** " merupakan karya saya sendiri dan bukan karya orang lain. Semua tulisan yang tertuang dalam skripsi ini telah mengikuti kaidah penulisan karya ilmiah Universitas Lampung. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil penjiplakan atau dibuat orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar yang telah saya terima.

Bandar Lampung, 17 Juni 2021

Andreas Hermeling Ullung  
NPM. 1513032004

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Andreas Hermeling Ullung, dilahirkan di Sukamaju, pada 14 Oktober 1996 yang merupakan putra kelima dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Paulus Sutrisno dan Ibu Theresia Wahyuni.

Penulis menyelesaikan Sekolah dasar di SD Neeri 1 Sukamaju dan lulus pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Kartikatama Metro dan selesa pada tahun 2012. Pendidikan menengah atas di SMA Kartikatama Metro dan diselesaikan penulis pada tahun 2015.

Pada tahun 2015 penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn), Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN.



## **PERSEMBAHAN**

*Syukur kepada Allah Tritunggal Maha Kudus  
Dengan Kuasa-Nya Skripsi ini dapat terselesaikan  
Dan dengan segala ketulusan serta kerendahan hati,  
kupersembahkan karya sederhana ini sebagai bentuk bakti dan kasih*

*sayangku kepada kedua orang tuaku tercinta,*

*Bapak Paulus Sutrisno dan Ibuku Theresia Wahyuni.*

*Terimakasih atas do'a, curahan kasih sayang serta pengorbanan  
selama ini untuk keberhasilanku.*

*Seluruh Guru dan Dosen yang telah mendidik, mendewasakanku  
dalam berfikir, bersikap serta bertindak, dan segenap orang yang telah  
berpartisipasi dalam keberhasilanku.*

*Almamater Tercinta Universitas Lampung.*

**MOTTO**

*"Jalani Nikmati Syukuri"*

*(Andreas Hermeling Ullung)*

## SANWACANA

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peranan Program Keluarga Harapan Dalam Penanggulangan Kemiskinan di Desa Sukamaju Kecamatan Punduh Pidada Kabupaten **Pesawaran**”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari hambatan yang datang baik dari luar maupun dalam diri penulis. Berkat bimbingan, saran serta bantuan baik moral maupun spritual serta arahan dan motivasi dari berbagai pihak, terutama dari kedua orang tua saya dan bimbingan penuh dari Ibu Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing I dan Bapak Edi Siswanto, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II, dengan rahmat Tuhan Yang Maha Esa. sehingga segala kesulitan dapat terlewati dengan baik. Dalam kesempatan ini penulis ingin memberikan ucapan terimakasih terkhusus kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Sunyono, M.Si.selaku Wakil Dekan Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

3. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bagian Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Drs Tedi Rusman, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd selaku selaku Pembahas I sekaligus Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Lampung, terimakasih atas motivasi dan dukungannya.
7. Bapak Dr. Irawan Suntoro, M.SI terimakasih atas saran dan masukannya
8. Bapak Rohman, S.Pd.,M.Pd selaku Pembahas II terimakasih atas saran dan masukannya.
9. Bapak dan ibu dosen, khususnya dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis
10. Para Aparatur Desa Sukamaju yang telah memeberikan izin penelitian atas segala bantuan yang diberikan kepada penulis
11. Kepada kakaku Tercinta, Yunita, Kristina, Khatarina, Fransisca terimakasih atas *suportnya*.
12. Mas Yogi, Mas Edit, Mas Panggo, Mas Devri, Martin Kibau, Tedi Sukawul, terimakasih atas segala dukungan.
13. Semua sahabat baikku seperjuangan di Nyelo, semuanya terimakasih.

14. Teman-teman, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Angkatan 2015, terimakasih untuk kebersamaannya selama ini. Suka duka kita bersama saat mencari ilmu masa depan kita kelak.

15. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

Semoga semua bantuan, bimbingan, dorongan dan doa yang diberikan kepada penulis mendapat berkat dari Tuhan Yang Maha Esa. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Meskipun demikian, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin

Bandar Lampung, 8 Oktober 2020  
Penulis,

**Andreas Hermeling Ullung**  
NPM. 1513032004

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>ABSTRACT</b> .....	ii
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	v
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	vi
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	vii
<b>MOTTO</b> .....	viii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	ix
<b>SANWACANA</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian dan Sub Fokus Penelitian .....	7
C. Pertanyaan Penelitian .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Kegunaan Penelitian .....	9
1. Kegunaan Teoritis .....	9
2. Kegunaan Praktis .....	9
F. Ruang Lingkup Penelitian .....	10
1. Ruang Lingkup Ilmu .....	10
2. Subjek Penelitian .....	10
3. Objek Penelitian .....	11
4. Wilayah Penelitian .....	11
5. Waktu Penelitian .....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	12
A. Deskripsi Teoritis .....	12
1. Tinjauan Tentang Peranan Program PKH .....	12
2. Tinjauan Tentang Program PKH .....	14
3. Tinjauan Tentang Mengentaskan Kemiskinan .....	15
4. Kategori Kemiskinan .....	17
5. Penyebab Terjadinya Kemiskinan .....	18
6. Indikator kemiskinan .....	20
7. Dampak Kemiskinan menurut Suharto (2010: 145 – 146) .....	21
8. Tinjauan Tentang Kesehatan dan Pendidikan .....	22
B. Kajian Penelitian Relevan .....	28



1. Tingkat Lokal .....	28
2. Tingkat Nasional .....	29
C. Kerangka Pikir .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>31</b>
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Kehadiran Peneliti.....	33
C. Teknik Pengumpulan Data .....	35
1. Wawancara .....	37
2. Observasi.....	37
3. Dokumentasi .....	39
D. Sumber Data Penelitian.....	41
E. Analisis Data.....	41
F. Pengkajian Ulang dan Keabsaan Data.....	46
1. Triangulasi metode pengumpulan data.....	47
2. Triangulasi sumber data .....	47
3. Tahapan Penelitian .....	49
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	51
1. Persiapan Pengajuan Judul .....	51
2. Penelitian Pendahuluan .....	51
3. Pengajuan Rencana Penelitian.....	52
4. Penyusunan Kisi dan Instrumen Penelitian.....	52
5. Pelaksanaan Penelitian.....	53
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>74</b>
A. Simpulan .....	74
B. Saran .....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1 Profil Kemiskinan di Lampung Tahun 2017– 2018.....	4
Tabel 1.2 Keluarga Penerima Manfaat Tahun 2014, 2016, 2018.....	6
Tabel 3.1. Jadwal Wawancara, Observasi, Dan Dokumentasi Penelitian di Desa Sukamaju Kecamatan Punduh Pedada Kabupaten Pesawaran.....	54

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	30
Gambar 3.1 Langkah-langkah analisis data berdasarkan model interaktif Miles dan Huberman 1992. ....	44
Gambar 3.2. Model Desain Kombinasi Triangulasi. ....	48
Gambar 3.3. Teknik Keabsahan Data Penelitian Kualitatif .....	49

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara berkembang, tentu memiliki banyak permasalahan yang harus diselesaikan salah satunya ialah permasalahan dibidang ekonomi sosial seperti masalah kemiskinan. Kemiskinan merupakan *issue strategis* dalam pembangunan disebuah negara, karena keberhasilan pembangunan negara dan kegagalan pembangunan negara dilihat dari perubahan tingkat kemiskinan. Namun kemiskinan sering kali menjadi hambatan bagi negara berkembang dalam proses pembangunan, seperti di Indonesia. Karena kemiskinan merupakan masalah publik yang kompleks, dan bersifat multidimensi.

Sebagaimana pendapat Wrihatnolo (2002: 121) yang menyatakan bahwa multidimensional sifat kemiskinan tidak hanya disebabkan satu faktor, melainkan berbagai faktor seperti; aspek ekonomi, sosiologis, antropologis, kebijakan, teknologi serta perubahan global. Kemiskinan juga berimplikasi tingkat kriminalitas dimana untuk memenuhi kebutuhannya masyarakat miskin akan melakukan apa saja untuk

memenuhi kebutuhannya. Masyarakat yang hidup dibawah garis kemiskinan juga menyebabkan angka kematian yang tinggi ini disebabkan akses kesehatan yang tidak terpenuhi. Biaya pendidikan yang cukup tinggi mengakibatkan masyarakat miskin tidak dapat menjangkau dunia pendidikan tentu ini memperburuk situasi karena kurangnya pendidikan mengakibatkan tidak bisa bersaing dalam dunia kerja sehingga pengangguran semakin meningkat. Dan semakin memperkecil partisipasi politik masyarakat miskin dalam pemerintahan.

Persoalan kemiskinan mempunyai dampak negatif yang bersifat menyebar (*multiplier effects*) terhadap tatanan masyarakat secara menyeluruh. Banyak studi yang menunjukkan bahwa kemiskinan merupakan muara dari masalah-masalah sosial lainnya seperti; anak jalanan, pekerja anak, kekerasan rumah tangga, kebodohan, pengangguran bahkan kerawanan sosial.

Terdapatnya penduduk miskin di Indonesia tentu sangat bertentangan dengan pancasila yakni sila ke-5 Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Berarti keadilan yang berlaku dalam masyarakat di segala bidang kehidupan, ekonomi, sosial, budaya, politik, hukum, baik material maupun spiritual. Seluruh rakyat Indonesia berarti untuk setiap orang yang menjadi rakyat Indonesia, baik yang berdiam di wilayah kekuasaan Republik Indonesia maupun Warga Negara Indonesia yang berada di luar negeri. Terdapatnya penduduk miskin di Indonesia juga dapat menghambat tercapainya tujuan Nasional Negara Indonesia yang

tercantum dalam pembukaan UUD NRI Tahun 1945 Alenia ke-4 yang berbunyi: “Melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial”. Untuk menangani masalah kemiskinan dan demi tercapainya salah satu tujuan nasional Negara Indonesia yaitu memajukan kesejahteraan umum.

Menurut Badan Pusat Statistik pada tahun 2019 masih terdapat 25.144.72 juta jiwa penduduk miskin di seluruh Indonesia hal ini menunjukkan bahwa kemiskinan di Indonesia masih sangat tinggi dan menjadi masalah serius yang harus di selesaikan oleh pemerintah Republik Indonesia.

Permasalahan kemiskinan juga terjadi di Provinsi Lampung. Berdasarkan statistik, jumlah penduduk miskin di Provinsi Lampung pada 2018 mencapai 1.097.05 ribu orang, dengan persentase penduduk miskin nasional yang berada pada angka 25.949.80 ribu jiwa. Lampung menempati urutan ketujuh propinsi termiskin se-Indonesia, serta menduduki peringkat ke-tiga termiskin se-Sumatra dengan persentase penduduk miskin tertinggi setelah Sumatera Utara (1.282.04) dan Sumatera Selatan (1.073.74).



**Tabel 1.1 Profil Kemiskinan di Lampung Tahun 2017– 2018**

No	Wilayah	Jumlah Penduduk Miskin (Ribu Jiwa)	
		2018	2017
1	Lampung Barat	40.62	42.71
2	Tanggamus	73.77	77.53
3	Lampung Selatan	148.53	150.11
4	Lampung Timur	162.94	167.64
5	Lampung Tengah	160.12	162.38
6	Lampung Utara	128.02	131.78
7	Way Kanan	60.16	62.00
8	Tulang Bawang	43.10	44.31
<u>9</u>	<u>Pesawaran</u>	<u>70.14</u>	<u>71.64</u>
10	Pringsewu	41.63	44.41
11	Mesuji	15.01	15.16
12	Tulang Bawang Barat	21.93	21.77
13	Pesisir Barat	22.98	23.76
14	Bandar Lampung	93.04	100.50
15	Metro	15.06	16.06
16	Provinsi Lampung	1 097.05	1 131.73

Sumber: BPS, Provinsi Lampung 2019

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung pada tahun 2018 penduduk miskin di Pesawaran berjumlah 70.14 ribu jiwa , angka tersebut menempatkan Pesawaran diposisi ketujuh di Lampung. Salah satunya ialah Desa Sukamaju Kecamatan Punduh Pidada Kabupaten Pesawaran yang sebagian besar penduduknya bekerja sebagai

buruh dan petani kebun manual dan menunggu musim untuk panen hasil berkebunnya.

Melihat fenomena ini tentu menjadi tantangan bagi pemerintah provinsi dan pemerintah daerah untuk segera mengentaskan kemiskinan di daerah tersebut, karena efek dari kemiskinan bisa berdampak buruk bagi semua sektor terutama ekonomi dan keamanan.

Sehubungan dengan upaya pengentasan kemiskinan tersebut, terdapat program besar yang sedang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia yaitu pengentasan kemiskinan saat ini melalui kebijakan Program Keluarga Harapan (PKH) yang disingkat dengan PKH. Menurut Peraturan Menteri Sosial Nomor 1 Tahun 2018 Pasal 1 Ayat (1) yang menyatakan bahwa: “Program keluarga harapan (PKH) adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga dan/atau seseorang miskin dan rentan yang terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin, diolah oleh pusat data dan informasi kesejahteraan sosial dan ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH”.

Kebijakan Program Keluarga Harapan (PKH) ini merupakan salah satu upaya percepatan penanggulangan kemiskinan yang dilaksanakan secara berkelanjutan (*multiyear*) yang dimulai pada tahun 2007 di tujuh provinsi. Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan sebuah program pemberian bantuan sosial (*Conditionality Social Transfer*) tunai bersyarat kepada keluarga miskin yang ditetapkan sebagai peserta.

Program Keluarga Harapan (PKH) untuk membuka akses keluarga miskin terutama ibu hamil dan anak untuk memanfaatkan berbagai fasilitas diantaranya ialah fasilitas layanan kesehatan (faskes) dan fasilitas layanan pendidikan (fasdik) yang tersedia disekitar rumah tinggal mereka. Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) juga mulai didorong untuk mencakup penyandang distabilitas dan lanjut usia dengan mempertahankan taraf kesejahteraan sosialnya sesuai dengan amanat konstitusi dan nawacita Presiden Republik Indonesia. sampai dengan tahun 2015.

Program Keluarga Harapan (PKH) ini sudah dilaksanakan di 34 provinsi dan mencakup 472 kabupaten/kota dan 6.080 kecamatan. Target peserta Program Keluarga Harapan pada tahun 2016 mencapai 6 juta keluarga miskin di 514 kabupaten/kota dan salah satunya ialah di Desa Sukamaju Kecamatan Punduh Pidada Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung.

**Tabel 1.2 Keluarga Penerima Manfaat Tahun 2014, 2016, 2018**

<b>NO</b>	<b>Tahun</b>	<b>KPM</b>
1.	2014	32
2.	2016	31
3.	2018	86

Sumber: Ketua pendamping KPM

Dari jumlah keluarga 567 dapat dikategorikan bahwa penduduk di desa sukamaju kecamatan punduh pidada kabupaten pesawaran merupakan penduduk miskin atau keluarga pra sejahtera. Dengan kondisi keluarga pra sejahtera ini menyebabkan sebagian besar masyarakat terdaftar secara terpadu sebagai Keluarga Penerima Manfaat (KPM) bantuan

sosial Program Keluarga Harapan (PKH) dari pemerintah Indonesia. Tujuan Program Keluarga Harapan (PKH) yang tercantum dalam Kemensos RI Nomor 1 Tahun 2018 Pasal (2) menyatakan bahwa. Keluarga penerima manfaat program keluarga harapan diharapkan mampu menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian keluarga penerima manfaat dalam mengakses layanan kesehatan yang mudah dan layak sehingga tidak ada lagi masalah *stunting* dan pendidikan yang memadai sehingga anak-anak mendapatkan pendidikan yang layak untuk menggapai cita-cita untuk melepaskan diri dari belenggu kemiskinan yang diderita keluarganya serta mendapatkan kesejahteraan sosial.

Sesuai dengan tujuan Program Keluarga Harapan (PKH) Pasal 2 huruf D diharapkan dapat mengurangi kemiskinan dan kesenjangan. Lalu apakah dengan adanya PKH mampu mengangkat permasalahan kemiskinan yang ada di Desa Sukamaju Kecamatan Punduh Pidada Kabupaten Pesawaran dan pelaksanaannya sesuai dengan tujuan utama dari PKH itu sendiri. Maka diangkat menjadi judul skripsi "**Peranan Program Keluarga Harapan Dalam Penanggulangan Kemiskinan di Desa Sukamaju Kecamatan Punduh Pidada Kabupaten Pesawaran**".

## **B. Fokus Penelitian dan Sub Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka fokus penelitian ini adalah bagaimana peranan program PKH (Program Keluarga Harapan) dalam

mengentaskan kemiskinan di Desa Sukamaju Kecamatan Punduh Pidada Kabupaten Pesawaran, maka sub fokus pada penelitian ini adalah:

1. Program Keluarga Harapan dalam memberikan fasilitas Pendidikan di Desa Sukamaju Kecamatan Punduh Pidada Kabupaten Pesawaran.
2. Program Keluarga Harapan dalam memberikan fasilitas Kesehatan di Desa Sukamaju Kecamatan Punduh Pidada Kabupaten Pesawaran.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan fokus dan sub fokus penelitian diatas, maka yang menjadi pertanyaan peneliti dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana Program Keluarga Harapan dalam memberikan fasilitas Pendidikan di Desa Sukamaju Kecamatan Punduh Pidada Kabupaten Pesawaran?
2. Bagaimana Program Keluarga Harapan dalam memberikan fasilitas Kesehatan di Desa Sukamaju Kecamatan Punduh Pidada Kabupaten Pesawaran?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, dan menjelaskan bagaimana peranan program PKH dalam mengentaskan kemiskinan di Desa Sukamaju Kecamatan Punduh Pidada Kabupaten Pesawaran yang diungkap melalui:

1. Program Keluarga Harapan dalam memberikan fasilitas Pendidikan di Desa Sukamaju Kecamatan Punduh Pidada Kabupaten Pesawaran.
2. Program Keluarga Harapan dalam memberikan fasilitas Kesehatan di Desa Sukamaju Kecamatan Punduh Pidada Kabupaten Pesawaran.

## **E. Kegunaan Penelitian**

### **1. Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis diharapkan dapat memperluas dan mengembangkan konsep ilmu pendidikan khususnya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kajian hukum dan kemasyarakatan karena penelitian ini terdapat kebijakan publik bidang bantuan sosial yang berupa Program Keluarga Harapan (PKH).

### **2. Kegunaan Praktis**

Secara praktik, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

- a. Diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pemerintah khususnya aparat desa pelaksana bantuan Program Keluarga Harapan agar mampu mengoptimalkan perannya dengan baik supaya tujuan dari bantuan Program Keluarga Harapan dapat tercipta.
- b. Diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pendamping penerima manfaat agar mampu memaksimalkan perannya mendampingi dan membimbing agar keluarga penerima manfaat



- dapat memanfaatkan bantuan tersebut dengan sebaik-baiknya sehingga mengurangi kemiskinan bagi keluarga penerima.
- c. Diharapkan dapat bermanfaat dan berguna untuk memberikan suatu pengetahuan dan memberikan informasi kepada semua pihak khususnya keluarga penerima bantuan Program Keluarga Harapan, bahwa Program Keluarga Harapan mempunyai peran dalam mengentaskan kemiskinan dan memberikan kesejahteraan masyarakat.
  - d. Bagi penulis hasil penelitian ini digunakan sebagai syarat penyelesaian studi.

## **F. Ruang Lingkup Penelitian**

### **1. Ruang Lingkup Ilmu**

Ruang lingkup ilmu penelitian ini adalah kajian ilmu pendidikan khususnya pendidikan pancasila dan kewarganegaraan yang mengkaji tentang hukum dan kemasyarakatan dengan pokok bahasan mengenai Hak Asasi Manusia (HAM) warga negara untuk mendapatkan jaminan kesejahteraan hidupnya.

### **2. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah aparatur desa, pendamping penerima manfaat dan keluarga penerima manfaat dari program keluarga harapan.

### **3. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah program keluarga harapan dalam memberikan fasilitas pendidikan dan kesehatan masyarakat Desa Sukamaju Kecamatan Punduh Pidada Kabupaten Pesawaran yang menerima PKH.

### **4. Wilayah Penelitian**

Wilayah penelitian ini adalah Desa Sukamaju Kecamatan Punduh Pidada Kabupaten Pesawaran.

### **5. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan sejak dikeluarkannya surat izin penelitian oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dengan nomor 7223/UN26.13/PN.01.00/2019 pada tanggal 16 September 2019

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teoritis**

##### **1. Tinjauan Tentang Peranan Program PKH**

###### **a. Tinjauan Peranan**

Menurut Maurice Duverger (2010:103) berpendapat bahwa “istilah “peran” (*role*) dipilih secara baik karena dia menyatakan bahwa setiap orang adalah pelaku di dalam masyarakat dimana dia hidup, juga dia adalah seorang aktor yang harus memainkan beberapa peranan seperti aktor-aktor profesional”.

Pendapat lain dikemukakan oleh Soerjono Soekanto (2007:212) “peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status) apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan”.

Menurut Abdulsyani (2012:94), “peranan adalah suatu perbuatan seseorang dengan cara tertentu dalam usaha menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan status yang dimilikinya, dan seseorang

dapat dikatakan berperan jika ia telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan status sosialnya dalam masyarakat”.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional, “Peranan merupakan perangkat tingkah laku yang diharapkan atau dimiliki oleh orang yang berkecukupan dimasyarakat, peran terutama ditentukan oleh ciri-ciri individual yang bersifat khas atau istimewa”.

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa peranan adalah suatu tingkah laku akibat dari suatu status sosial seseorang dalam menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan status yang dimilikinya.

Menurut Soerjono Soekanto (2007:213), peranan mencakup tiga hal yaitu :

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
2. Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peranan adalah suatu langkah yang diambil oleh seseorang atau kelompok dalam menghadapi suatu peristiwa.

## 2. Tinjauan Tentang Program PKH

Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Tentang Program Keluarga Harapan (2018:3);

- a. Program Keluarga Harapan yang selanjutnya disingkat PKH adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga dan/atau seseorang miskin dan rentan yang terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin, diolah oleh Pusat Data dan Informasi Kesejahteraan Sosial dan ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH.
- b. PKH Akses adalah program pemberian bantuan sosial PKH di wilayah sulit dijangkau baik secara geografis, ketersediaan infrastruktur, maupun sumber daya manusia dengan pengkondisian secara khusus.
- c. Bantuan Sosial adalah bantuan berupa uang, barang, dan jasa kepada keluarga dan/atau seseorang miskin, tidak mampu, dan/atau rentan terhadap risiko sosial.
- d. Pemberi Bantuan Sosial adalah satuan kerja pada kementerian/lembaga pada pemerintah pusat dan/atau satuan kerja perangkat daerah pada pemerintah daerah yang tugas dan fungsinya melaksanakan program penanggulangan kemiskinan yang meliputi perlindungan sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, rehabilitasi sosial, dan pelayanan dasar.
- e. Keluarga Penerima Pelayanan yang selanjutnya disebut Keluarga Penerima Manfaat adalah keluarga penerima bantuan sosial PKH yang

telah memenuhi syarat dan ditetapkan dalam keputusan.

### **3. Tinjauan Tentang Mengentaskan Kemiskinan**

#### **a. Kemiskinan**

Kemiskinan adalah masalah yang telah ada selama berabad-abad umat manusia hidup. Bahkan sebelum adanya peradaban yang maju, kemiskinan sudah ada. Permasalahan kemiskinan saat ini menimpa hampir semua negara, bahkan Negara maju sekalipun memiliki masalah kemiskinan.

Kemiskinan menurut United Nations Development Programme (UNDP) kemiskinan didefinisikan sebagai kelaparan, ketiadaan tempat berlindung, ketidakmampuan berobat ke dokter jika sakit, tidak mempunyai akses ke sekolah dan buta huruf, tidak mempunyai pekerjaan, takut akan masa depan, hidup dalam hitungan harian, ketidak mampuan mendapatkan air bersih, ketidakberdayaan, serta tidak ada keterwakilan dan kebebasan.

Masyarakat miskin itu sendiri adalah satu golongan masyarakat yang tidak mampu dalam memenuhi kebutuhan dasarnya, yakni sandang atau pakaian, pangan atau makanan dan papan atau tempat tinggal. Pada setiap negara tentu saja memiliki standar kemiskinan yang berbeda-beda. Hal ini juga menyebabkan tingkat kemiskinan berbeda di setiap negara.

Menurut Yasa (2007) ketidak-beruntungan yang melekat pada keluarga miskin, keterbatasan kepemilikan aset (*poor*), kelemahan kondisi fisik (*physically weak*), keterisolasian (*isolation*), kerentanan (*vulnerable*), dan ketidakberdayaan (*powerless*) adalah berbagai penyebab mengapa keluarga miskin selalu kekurangan dalam memenuhi dasar hidup, seperti pangan, sandang, papan, kesehatan, dan pendidikan layak untuk anak-anaknya.

Kondisi serba kekurangan dari masyarakat miskin tersebut menyebabkan mereka tidak dapat menjalankan fungsi sosialnya. Selain itu, kultur kemiskinan yang masih kental dalam masyarakat dengan budaya tolong-menolong pada satu sisi dapat bersifat positif, namun di sisi yang lain juga dapat mengaburkan arti kemiskinan yang sebenarnya. Orang yang sebenarnya sangat miskin, merasa tidak terlalu miskin karena bantuan sosial di sekelilingnya.

Negara maju tentu memiliki standar hidup yang lebih baik dari pada negara berkembang, sehingga standar kemiskinannya pun berbeda. Negara dikatakan sebagai berkembang jika memiliki angka kemiskinan yang cukup tinggi sesuai standar yang ditetapkan secara internasional. Masyarakat miskin terjadi karena banyak faktor seperti populasi yang terlalu padat, kekeringan bahkan peperangan.

#### 4. Kategori Kemiskinan

Menurut Depsos dalam Sjaafari, (2014 : 16) kemiskinan adalah ketidakmampuan individu dalam memenuhi kebutuhan dasar minimal untuk hidup layak, yang pada dasarnya kemiskinan itu dikategorikan menjadi tiga kelompok, yakni:

- 1) Kemiskinan karena kurangnya pemenuhan materi kebutuhan dasar seperti bahan makanan, pakaian dan tempat tinggal, termasuk fasilitas kesehatan.
- 2) Kemiskinan karena ketidak mampuan dalam berpartisipasi pada kegiatan masyarakat termasuk ketidak mampuan mendapatkan pendidikan dan informasi.
- 3) Kemiskinan yang meliputi pendapatan yang tidak layak dan memadai.

Kemiskinan juga dapat dibedakan menjadi tiga kategori, yaitu:

- 1) Kemiskinan absolut.

Seseorang termasuk golongan miskin absolut apabila hasil pendapatannya berada di bawah garis kemiskinan, tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum meliputi pangan, sandang, kesehatan, papan dan pendidikan.

- 2) Kemiskinan relatif

Seseorang yang tergolong miskin relatif sebenarnya telah hidup di atas garis kemiskinan namun masih berada di bawah kemampuan masyarakat sekitarnya.



### 3) Kemiskinan kultural.

Sedang miskin kultural berkaitan erat dengan sikap seseorang atau sekelompok masyarakat yang tidak mau berusaha memperbaiki tingkat kehidupannya sekalipun ada dari pihak lain membantu.

## 5. Penyebab Terjadinya Kemiskinan

Masalah kemiskinan memang telah lama ada sejak dahulu kala. Pada masalah umumnya masyarakat menjadi miskin bukan karena kurang pangan, tetapi miskin dalam bentuk minimnya kemudahan atau materi. Dari ukuran kehidupan moderen pada masa kini mereka tidak menikmati fasilitas pendidikan, pelayanan kesehatan, dan kemudahan-kemudahan lainnya yang tersedia pada jaman moderen.

Nasikun (2001 : 22) menyoroti beberapa sumber dan penyebab terjadinya kemiskinan, yaitu:

### 1) *Policy Induces Processes.*

Proses kemiskinan yang dilestarikan, direproduksi melalui pelaksanaan suatu kebijakan (*induced of policy*) diantaranya adalah kebijakan anti kemiskinan, tetapi realitasnya justru melestarikan.

### 2) *Sosio Economic Dualism.*

Yakni negara eks koloni mengalami kemiskinan karena pola produksi kolonial, yaitu petani menjadi marjinal karena tanah yang subur dikuasai para petani skala besar dan berorientasi ekspor.

3) *Population Growth.*

Perspektif yang didasari oleh teori Malthus bahwa penambahan penduduk seperti deret ukur, sedang penambahan pangan seperti deret hitung.

4) *Resources Management and The Environment.*

Adanya unsur *miss management* sumber daya alam dan lingkungan, seperti manajemen pertanian yang asal tebang dan dapat menurunkan produktivitas.

5) *Natural Cycles and Processes.*

Yakni kemiskinan terjadi karena siklus alam. Misalkan yang tinggal di lahan kritis, dimana lahan ini jika turun hujan akan terjadi banjir, namun jika musim kemarau akan kekurangan air, sehingga tidak memungkinkan produktivitas yang maksimal dan terus menerus.

6) *The Marginalitation of Woman.*

Adalah peminggiran kaum perempuan karena masih dianggap sebagai golongan kelas dua sehingga akses dan penghargaan lebih rendah ketimbang laki-laki.

7) *Culture and Etnik Factor.*

Bekerjanya faktor budaya dan etnik yang eksis memelihara kemiskinan. Misalnya pola hidup yang konsumtif pada petani dan nelayan ketika panen, serta adat istiadat saat upacara adat yang dapat menyedot biaya mahal.

8) *Exploitative Intermediation.*

Keberadaan penolong yang menjadi penodong, seperti rentenir.

9) *Internal Political Fragmentation and Civil Stratfe.*

Yakni suatu kebijakan yang diterapkan pada suatu daerah yang fragmentasi politiknya kuat, dan dapat menjadi penyebab kemiskinan.

10) *International Processes.*

Yakni bekerjanya sistem-sistem internasional seperti kolonialisme dan kapitalisme yang membuat banyak negara menjadi miskin.

Di sisi lain terdapat dua kondisi yang menyebabkan kemiskinan bisa terjadi, yakni kemiskinan alamiah dan karena buatan. Kemiskinan alamiah terjadi antara lain akibat sumber daya alam yang terbatas, penggunaan teknologi yang rendah dan bencana alam. Kemiskinan “buatan” terjadi karena lembaga -lembaga yang ada di masyarakat membuat sebagian anggota masyarakat tidak mampu menguasai sarana ekonomi dan berbagai fasilitas lain yang tersedia, hingga mereka tetap miskin. Nasikun (2001:23).

## **6. Indikator kemiskinan**

Sebagaimana di kutip dari Badan Pusat Statistika (BPS), antara lain sebagi berikut:

- 1) Ketidakmampuan memenuhi kebutuhan konsumsi dasar (sandang, pangandan papan).
- 2) Tidak adanya akses terhadap kebutuhan hidup dasar lainnya (kesehatan, pendidikan, sanitasi, air bersih dan transportasi).
- 3) Tidak adanya jaminan masa depan (karena tiadanya investasi untuk pendidikan dan keluarga).

- 4) Kerentanan terhadap guncangan yang bersifat individual maupun massa.
- 5) Rendahnya kualitas sumber daya manusia dan terbatasnya sumber daya alam.
- 6) Kurangnya apresiasi dalam kegiatan sosial masyarakat.
- 7) Tidak adanya akses dalam lapangan kerja dan mata pencaharian yang berkesinambungan.
- 8) Ketidakmampuan untuk berusaha karena cacat fisik maupun mental.
- 9) Ketidakmampuan sosial (anak-anak terlantar, wanita korban kekerasan rumah tangga, janda miskin, kelompok marginal dan terpinggirkan).

## **7. Dampak Kemiskinan menurut Suharto (2010: 145 – 146)**

### **1) Kriminalitas meningkat**

Kemiskinan seringkali dikaitkan dengan kriminalitas. Bukan tanpa sebab, karena masyarakat miskin cenderung melakukan apa saja untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka termasuk melakukan kriminalitas. Beberapa bentuk kriminalitas tersebut yaitu pencurian, perampokan, penipuan, bahkan pembunuhan.

### **2) Angka kematian yang tinggi**

Masyarakat yang hidup dibawah garis kemiskinan umumnya tidak mendapatkan akses kesehatan yang memadai. Hal ini menyebabkan tingginya angka kematian pada masyarakat miskin.

3) Akses pendidikan tertutup

Biaya pendidikan yang cukup tinggi mengakibatkan masyarakat miskin tidak dapat menjangkau dunia pendidikan. Hal ini semakin memperburuk situasi masyarakat yang kekurangan karena kurangnya pendidikan membuat mereka tidak bisa bersaing dan tidak bisa bangkit dari keterpurukan.

4) Pengangguran semakin banyak

Masyarakat miskin yang tidak mendapatkan akses pendidikan akan sulit bersaing di dunia kerja maupun usaha. Hal ini kemudian akan menyebabkan pengangguran semakin meningkat.

5) Munculnya konflik di masyarakat

Rasa kecewa ketidakpuasan masyarakat miskin biasanya dilampiaskan dengan berbagai tindakan anarkis.

## **8. Tinjauan Tentang Kesehatan dan Pendidikan**

### **a. Kesehatan**

Kesehatan adalah keadaan seimbang yang dinamis, dipengaruhi factor genetik, lingkungan dan pola hidup sehari-hari seperti makan, minum, seks, kerja, istirahat, hingga pengelolaan kehidupan emosional. Status kesehatan tersebut menjadi rusak bila keadaan keseimbangan terganggu, tetapi kebanyakan kerusakan pada periode-periode awal bukanlah kerusakan yang serius jika orang mau menyadarinya. (Santoso, 2012)

Dalam UU RI Nomor 23 Tahun 1992 kesehatan juga dinyatakan

mengandung dimensi mental dan sosial : “Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi”.

Dari pengertian ahli dan undang-undang dapat disimpulkan bahwa kesehatan keadaan dimana secara fisik maupun psikis seseorang dalam keadaan tidak terganggu oleh virus, penyakit apapun dan dapat beraktivitas secara normal tidak memerlukan perawatan ataupun obat untuk menyembuhkan tubuhnya.

Berikut ini adalah isi dari Undang-Umdang Nomor 36 Pasal 1 Tahun 2009 Tentang Kesehatan :

- 1) Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis.
- 2) Sumber daya di bidang kesehatan adalah segala bentuk dana, tenaga, perbekalan kesehatan, sediaan farmasi dan alat kesehatan serta fasilitas pelayanan kesehatan dan teknologi yang dimanfaatkan untuk menyelenggarakan upaya kesehatan yang dilakukan oleh Pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat.
- 3) Perbekalan kesehatan adalah semua bahan dan peralatan yang diperlukan untuk menyelenggarakan upaya kesehatan.
- 4) Sediaan farmasi adalah obat, bahan obat, obat tradisional, dan kosmetika.
- 5) Alat kesehatan adalah instrumen, aparatus, mesin dan/atau implan

yang tidak mengandung obat yang digunakan untuk mencegah, mendiagnosis, menyembuhkan dan meringankan penyakit, merawat orang sakit, memulihkan kesehatan pada manusia, dan/atau membentuk struktur dan memperbaiki fungsi tubuh.

- 6) Tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan.
- 7) Fasilitas pelayanan kesehatan adalah suatu alat dan/atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh Pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat.
- 8) Obat adalah bahan atau paduan bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi, untuk manusia.
- 9) Obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (*galenik*), atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan, dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.

- 10) Teknologi kesehatan adalah segala bentuk alat dan/atau metode yang ditujukan untuk membantu menegakkan diagnosa, pencegahan, dan penanganan permasalahan kesehatan manusia.
- 11) Upaya kesehatan adalah setiap kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan penyakit, dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah dan/atau masyarakat.
- 12) Pelayanan kesehatan promotif adalah suatu kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan pelayanan kesehatan yang lebih mengutamakan kegiatan yang bersifat promosi kesehatan.
- 13) Pelayanan kesehatan preventif adalah suatu kegiatan pencegahan terhadap suatu masalah kesehatan/ penyakit.
- 14) Pelayanan kesehatan kuratif adalah suatu kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan pengobatan yang ditujukan untuk penyembuhan penyakit, pengurangan penderitaan akibat penyakit, pengendalian penyakit, atau pengendalian kecacatan agar kualitas penderita dapat terjaga seoptimal mungkin.
- 15) Pelayanan kesehatan rehabilitatif adalah kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan untuk mengembalikan bekas penderita ke dalam masyarakat sehingga dapat berfungsi lagi sebagai anggota masyarakat yang berguna untuk dirinya dan masyarakat semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuannya.



- 16) Pelayanan kesehatan tradisional adalah pengobatan dan/atau perawatan dengan cara dan obat yang mengacu pada pengalaman dan keterampilan turun temurun secara empiris yang dapat dipertanggungjawabkan dan diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.
- 17) Pemerintah Pusat, selanjutnya disebut Pemerintah adalah Presiden Republik Indonesia yang memegang kekuasaan Pemerintah Negara Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- 18) Pemerintah daerah adalah gubernur, bupati, atau walikota dan perangkat daerah sebagai unsur penyelenggara pemerintahan daerah.
- 19) Menteri adalah menteri yang lingkup tugas dan tanggung jawabnya dibidang kesehatan.

## **b. Pendidikan**

Pengertian pendidikan secara sederhana adalah “Usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat dan kebudayaan”.

Pendidikan adalah sesuatu yang universal dan berlangsung terus tak terputus dari generasi ke generasi di manapun di dunia ini. Upaya memanusiakan manusia melalui Pendidikan itu di selenggarakan sesuai dengan pandangan hidup dan latar belakang sosial setiap masyarakat

tertentu (Tirtaraharja,2005)

Dari pengertian menurut ahli dapat disimpulkan bahwa Pendidikan adalah sebuah usaha untuk menggali potensi dan mengembangkan yang ada pada diri manusia yang sudah dibawa sejak lahir dilakukan berjenjang dan berkelanjutan.

### **c. Tujuan Pendidikan**

Tujuan Pendidikan pada dasarnya adalah menghantarkan para siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Usaha dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan, maka penyelenggara Pendidikan perlu disesuaikan dengan pembangunan dan perubahan masyarakat yang sedang membangun. Sekolah sebagai Lembaga Pendidikan formal satu-satunya yang diselenggarakan pemerintah memegang peranan penting dalam mewujudkan tujuan Pendidikan nasional. Salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui interaksi dalam proses pembelajaran di sekolah yang dilakukan secara sadar, sistematis dan terarah menuju kearah perubahan tingkah laku peserta didik sesuai dengan yang diharapkan.

### **d. Pelayanan Pendidikan**

Mengukur kualitas layanan Pendidikan di era kompetitif ini adalah menjadi hal semakin penting, dan hal utama yang harus diperhatikan dalam mengukur kualitas layanan Pendidikan tergantung pada

bagaimana terlebih dahulu dapat mengidentifikasi aspek-aspek penting apa saja yang harus ada pada layanan. Dalam mengukur kualitas layanan, kenyataannya lebih sulit dibandingkan mengukur kualitas suatu produk karena bersifat tidak terlihat dan tidak bisa diraba. Namun demikian menurut (Rosi,2015) banyak peneliti yang berpendapat bahwa kualitas layanan dapat diukur dengan membuat perbandingan antara apa saja yang menjadi harapan dan apa yang menjadi persepsi konsumen. Mengukur proses Pendidikan tinggi melalui penilaian internal secara berkala dari para siswa merupakan hal yang penting karena penilaian secara periodic ini dapat menjadi bagian dari upaya peningkatan kualitas program dan perbaikan sumber daya secara terus menerus. Terlepas dari yang masih adanya perbedaan definisi kualitas layanan Pendidikan dan bagaimana cara mengukurnya, kualitas dalam layanan Pendidikan tinggi tidak hanya sekedar mencakup komponen layanan saja, namun juga staff, administrasi pendukung dan juga kualitas proses dalam bentuk kegiatan belajar mengajar (Fandi Tjiptono,2011)

## **B. Kajian Penelitian Relevan**

### **1. Tingkat Lokal**

Penelitian yang dilakukan oleh Devi Septiani, Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dengan judul “Peran Pendamping Program Keluarga Harapan dalam Mewujudkan Kemandirian dan Kesejahteraan Keluarga di

Kelurahan Kota Karang Kecamatan Telukbetung Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2018”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pendamping dalam mewujudkan kemandirian dan kesejahteraan penerima program PKH.

Teknik menggunakan pendekatan kualitatif dan pendamping sebagai subjek penelitiannya. Kontribusi dari penelitian relevan ini mendukung penelitian saya karena memiliki subyek penelitian yang sama yaitu tentang peran pendamping program PKH yang terletak pada variabel X. Sehingga

penelitian ini dianggap sangat relevan terhadap penelitian yang akan peneliti lakukan. Namun memiliki perbedaan pada variabel Y, yaitu pada penelitian ini menggunakan menciptakan kemandirian dan kesejahteraan keluarga variabel Y. Sedangkan peneliti mengentaskan kemiskinan sebagai variabel Y.

## **2. Tingkat Nasional**

Penelitian yang dilakukan oleh Yulianti, Jurusan Ilmu Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jenderal Soedirman yang berjudul “Impleentasi program keluarga harapan di Kabupaten kebumen”. Menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan menggunakan analisis data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Kontribusi dari penelitian relevan ini mendukung penelitian saya karena memiliki subyek penelitian yang sama yaitu tentang program PKH yang terletak pada variabel X. Sehingga penelitian ini dianggap sangat relevan

terhadap penelitian yang akan peneliti lakukan. Namun memiliki perbedaan pada variabel Y, yaitu pada penelitian ini hanya ingin mengetahui sejauh mana proses pelaksanaan program PKH. Sedangkan peneliti mengentaskan kemiskinan sebagai variabel Y.

### C. Kerangka Pikir

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan kebijakan yang diambil pemerintah Indonesia sesuai dengan landasan hukum Permensos RI No. 1 Tahun 2018. Pasal (2) Ayat (4) tentang tujuan PKH, menyatakan bahwa mengurangi kemiskinan dan kesenjangan. Sehingga dengan adanya Program Keluarga Harapan (PKH) dapat mengentaskan kemiskinan sehinggamasyarakat Indonesia dapat hidup sejahtera tanpa ada kesenjangan. Berikut adalah bentuk kerangka berpikir



Gambar.2.1 Kerangka Pikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis dengan rancangan studi kasus. Dimana penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berusaha mengungkapkan gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks (*holistik kontekstual*) melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci (dalam Sumadi 2003:20). Berkenaan dengan penelitian kualitatif Bodgan dan Taylor (1975) mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif secara langsung menunjukan *setting* dan individu-individu dalam suatu setting secara keseluruhan (*holistik*), serta tidak dipersempit menjadi variabel yang terpisah atau menjadi hipotesis, tetapi merupakan suatu bagian secara keseluruhan.

Mantja (2007 B:35) mengatakan penelitian kualitatif ini merupakan sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berbentuk tulisan tentang orang atau kata-kata orang dan perilakunya yang nampak atau kelihatan. Untuk mengungkapkan substansi penelitian semacam ini diperlukan pengamatan secara teliti dan mendalam dengan latar yang alami, (*natural*

*setting*) dan data yang dianggap bukan berupa angka-angka tetapi berupa ucapan atau kata-kata, kalimat, paragraf dan dokumen, kemudian data yang dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan informan dan pengamatan langsung di lapangan akan dianalisis secara induktif.

Berdasarkan karakteristik tersebut, maka penelitian ini lebih tepat disebut penelitian dengan pendekatan kualitatif Bodgan dan Biklen (1998) serta Denjin dan Lincoln (1994). Pendekatan fenomenologis ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yakni untuk memeriksa secara rinci fenomena-fenomena sosial yang terjadi secara nyata dan apa adanya (Dimiyati, 1997).

Menurut Moleong (2017:9) dalam pandangan fenomenologis dimana peneliti berupaya menemukan fenomena-fenomena yang nampak, peristiwa yang berdasarkan pada pemahaman subjek dari sudut pandang peneliti sendiri dan terkait dengan isu teoritik (dalam Sumadi :84) penggunaan pendekatan fenomenologis dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkapkan fenomena yang nampak sebagai mana adanya dari objek penelitian, yakni :

- a. Untuk mengetahui dan menjelaskan secara mendalam dan terperinci kebutuhan Desa terlebih kepada masyarakat secara umum dengan Program Keluarga Harapan (PKH) Adapun pendekatan yang peneliti lakukan adalah melalui pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang akan mengungkapkan sejauh mana peranan program keluarga harapan dalam mengentaskan kemiskinan di Desa Sukamaju Kecamatan Punduh Pidada Kabupaten Pesawaran.

b. Berdasarkan karakteristik subjek dan fokus penelitian maka penelitian ini menggunakan “desain penelitian studi kasus” (*multi-case studies*). Jika peneliti mengkaji dua atau lebih subjek, latar, atau tempat tersimpannya data, maka apa yang dikerjakan itu adalah studi multi kasus (Bodgan dan Biklen 1998).

## **B. Kehadiran Peneliti**

Penelitian dengan menggunakan unit analisis kualitatif menuntut kehadiran peneliti dilapangan, karena peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus sebagai pengumpul data (Miles dan Huberman, 1992 ; Bodgan dan Bilken, 1998) maka penelitian ini akan dilakukan dengan wawancara mendalam kepada informan kunci yang diharapkan dapat memberikan jawaban serta penjelasan sesuai dengan kenyataan sebenarnya yang terjadi. Menurut Sonhaji (2001) instrumen selain manusia dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen.

Keuntungan peneliti sendiri sebagai instrumen, yaitu :

- a) Subjek lebih tanggap akan kedatangan peneliti.
- b) Peneliti dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan atau setting penelitian.
- c) Keputusan yang berhubungan dengan penelitian dapat diambil cepat dan terarah.
- d) Informasi juga dapat diperoleh melalui pengamatan sikap dan cara responden atau informan dalam memberikan informasi.



Maka kehadiran peneliti dalam hal ini sangat menentukan dalam pengumpulan data yang akurat dan akuntabel untuk menemukan secara langsung dalam upaya mengungkap tentang peranan program keluarga harapan dalam mengentaskan kemiskinan secara umum yang telah terlaksana, mencari tahu sejauh mana masyarakat desa terlibat dalam mengambil keputusan rencana siapa yang akan menerima bantuan program keluarga harapan yang telah terlaksana melalui musyawarah rencana, sejauh mana informasi yang masyarakat dapatkan tentang keberadaan, peran serta fungsi dari Program Keluarga Harapan di Desa Sukamaju Kecamatan Punduh Pidada, Kabupaten Pesawaran.

Pemilihan informan untuk penelitian ini dilakukan dengan teknik sampling *purposive* , agar data yang diperoleh dari informan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian. Pengambilan sampel bukan untuk memberikan saran tetapi untuk memperoleh informasi mewakili populasi yang peneliti yakni memiliki reliabilitas serta memiliki kedalaman informasi. Serta didasarkan pada tema yang muncul dilapangan melalui teknik *purposive* diharapkan dapat memperoleh informan kunci, dan dari informan kunci selanjutnya dikembangkan untuk mendapat informan lainnya, dengan teknik Sampel Bola Salju (*snowball sampling*).

Menurut Milles dan Huberman (1984) dan Bodgan dan Biklen (1998) pada dasarnya proses *Snowball Sampling* dilakukan dengan cara meminta orang pertama sebagai informan kunci, untuk memberi saran dan pertimbangan kepada siapa informasi selanjutnya dapat diperoleh. Penetapan sampel dengan teknik *snowball* dalam penelitian ini ditetapkanlah Kepala Desa Sukamaju sebagai informan kunci, serta beberapa jajarannya terkait, hal ini dengan

pertimbangan bahwa Kepala Desa memiliki kapabilitas dalam memberikan informasi.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam secara langsung dan terbuka dengan informan, pengamatan atau observasi, dan disertai dengan dokumentasi. Namun tetap mengutamakan teknik wawancara, adapun pengamatan dan dokumentasi dipergunakan untuk melengkapi data penelitian yang ada pada objek penelitian ini.

Penelitian dengan menggunakan unit analisis kualitatif menuntut kehadiran peneliti dilapangan, karena peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus sebagai pengumpul data Miles dan Huberman Bodgan dan Bilken dalam (Lexi J. Moleong 2017:22) maka penelitian ini akan dilakukan dengan wawancara mendalam kepada informan kunci yang diharapkan dapat memberikan jawaban serta penjelasan sesuai dengan kenyataan sebenarnya yang terjadi.

Menurut Sonhaji dalam (Sumadi 2013:26) instrumen selain manusia dapat pula diguakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen. Keuntungan peneliti sendiri sebagai instrumen, yaitu :

- 1) Subjek lebih tanggap akan kedatangan peneliti.
- 2) Peneliti dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan atau setting penelitian.
- 3) Keputusan yang berhubungan dengan penelitian dapat diambil cepat dan terarah.

4) Informasi juga dapat diperoleh melalui pengamatan sikap dan cara responden atau informan dalam memberikan informasi.

Maka kehadiran peneliti dalam hal ini sangat menentukan dalam pengumpulan data yang akurat dan akuntabel untuk menemukan secara langsung dalam upaya mengungkap tentang: Implementasi program pembangunan desa melalui anggaran dana desa yang telah terlaksana, mencari tahu bagaimana masyarakat desa terlibat dalam mengambil keputusan rencana pembangunan yang telah terlaksana melalui musyawarah rencana pembangunan, apakah masyarakat mengetahui informasi tentang Peranan Program Keluarga Harapan Dalam Penanggulangan Kemiskinan di Desa Sukamaju Kewcamatan Punduh Pidada Kabupaten Pesawaran.

Pemilihan informan untuk penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, agar data yang diperoleh dari informan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian. Pengambilan sampel bukan untuk memberikan saran tetapi untuk memperoleh informasi mewakili populasi yang peneliti yakini memiliki reliabilitas serta memiliki kedalaman informasi. Serta didasarkan pada tema yang muncul dilapangan melalui teknik *purposive* diharapkan dapat memperoleh informan kunci, dan dari informan kunci selanjutnya dikembangkan untuk mendapat informan lainnya, dengan teknik Sampel Bola Salju (*snowball sampling*).

Menurut Milles dan Huberman dan Bodgan dan Biklen dalam (Lexi J. Moleong 2017:28) pada dasarnya proses *Snowball Sampling* dilakukan dengan cara meminta orang pertama sebagai informan kunci, untuk memberi saran dan pertimbangan kepada siapa informasi selanjutnya dapat diperoleh. Penetapan

sampel dengan teknik *snowball* dalam penelitian ini ditetapkanlah Kepala Desa Sukamaju sebagai informan kunci, serta beberapa jajaran terkait, hal ini dengan pertimbangan bahwa Kepala Desa memiliki kapabilitas dalam memberikan informasi.

## **1. Wawancara**

Menurut Moleong (2017:135) wawancara adalah percakapan dengan maksud-maksud tertentu. Percakapan dalam wawancara dilakukan oleh dua pihak yakni, pewawancara yang mengajukan pertanyaan yaitu peneliti sendiri dan yang diwawancarai yaitu subjek yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Melalui wawancara ini diharapkan dapat memperoleh informasi dari informan, karena wawancara merupakan suatu fase yang tak terpisahkan dalam proses pengumpulan data dalam metode penelitian kualitatif. Fase pengumpulan data dan analisis data melalui wawancara merupakan suatu proses yang interaktif yang terjadi dalam siklus penelitian kualitatif dimana dalam fase ini terbentuk hubungan dua arah antara peneliti dan informan yang diharapkan dapat diperoleh informasi yang berkualitas karena kualitas data menentukan kualitas suatu penelitian.

## **2. Observasi**

Pengamatan adalah suatu aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud melihat, merasakan lalu memahami pengetahuan yang didapat dari sebuah fenomena yang diamati berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang

sudah direncanakan sebelumnya, guna memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan pada proses penelitian selanjutnya.

Partisipasi pengamatan adalah, yang pertama pengamatan teribat secara langsung pada aktivitas dan situasi yang tepat, selanjutnya dapat melihat secara langsung suatu aktivitas serta situasi dan kondisi baik fisik maupun non fisik. Pengamatan yang akan peneliti lakukan diharapkan dapat membantu peneliti dalam memperoleh informasi, mendalami serta mengkaji data yang didapat melalui pengamatan secara langsung mengenai Peranan Program Keluarga Harapan Dalam Penanggulangan Kemiskinan di Desa Sukamaju Kecamatan Punduh Pidada Kabupaten Pesawaran.

Beberapa alasan mengapa pengamatan secara langsung dalam penelitian kualitatif dapat dimanfaatkan sebesar besarnya dalam memperoleh data yang dibutuhkan, karena :

- a) Teknik pengamatan didasarkan atas pengalaman langsung yang cukup ampuh untuk membuktikan kebenaran.
- b) Teknik pengamatan memungkinkan melihat, mengamati serta mencatat suatu peristiwa atau bukti, kejadian, wujud yang diamati secara gamblang.
- c) Dalam pengamatan sangat memungkinkan untuk mencatat suatu peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan profesional maupun yang langsung diperoleh dari data.
- d) Dapat digunakan untuk mencetak kepercayaan data yang sekiranya meragukan.

- e) Memungkinkan peneliti mampu memahami situasi, kondisi atau perilaku yang kompleks,
- f) Dapat menjadi alat yang bermanfaat untuk kasus-kasus tertentu misalnya perilaku seseorang.

Pengamatan dapat diklasifikasikan atas pengamatan berperanserta dan pengamatan yang tidak berperanserta. Pada pengamatan yang tidak berperanserta peneliti atau pengamat hanya melakukan suatu fungsi yaitu mengadakan pengamatan saja. Sedangkan pada pengamatan berperanserta, pengamat melakukan dua fungsi sekaligus, yaitu sebagai pengamat dan menjadi anggota dari kelompok yang diamati secara langsung Moleong, (2017 : 127).

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan salah satu cara yang akan diterapkan dalam penelitian ini, sebagai salah satu upaya pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif sebagian besar data diperoleh dari sumber manusia melalui teknik wawancara dan pengamatan yang berlangsung secara interaktif, tetapi data dapat pula diperoleh dari sumber data non-interaktif. Menurut Moleong (2017:161) dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data, karena dalam banyak hal dokumen yang menjadi sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsir, tetapi bukan untuk meramalkan.

Dokumen dapat digunakan untuk keperluan penelitian ini karena alasan yang dapat dipertanggungjawabkan, yaitu:

- g) Merupakan sumber yang stabil

- h) Berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian
- i) Sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah dan sesuai dengan konteks penelitian.
- j) Relatif lebih murah dan mudah diperoleh walaupun harus dicari dan ditemukan.
- k) Tidak reaktif sehingga mudah untuk ditemui.
- l) Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diteliti.

Dari uraian diatas maka penelitian ini akan dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut :

- a) Penelitian akan dilakukan dengan wawancara mendalam kepada informan kunci yang diharapkan dapat memberikan jawaban yang relevan, sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya.
- b) Sebelum melakukan pertemuan langsung dengan informan, peneliti akan membuat rancangan terlebih dahulu daftar *questioner* yang akan diujicobakan terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian terhadap responden yang menjadi subjek penelitian.
- c) Jawaban dari responden akan dikelompokkan sampai pada titik jenuh, bila masih terdapat kekurangan maka akan dilakukan pengecekan ulang serta melakukan perbaikan hingga diperoleh informasi tentang Peranan Program Keluarga Harapan Dalam Penanggulangan Kemiskinan di Desa Sukamaju Kecamatan Punduh Pidada Kabupaten Pesawaran.

#### **D. Sumber Data Penelitian**

Sumber data dalam penelitian ini masuk kedalam kategori sumber data primer juga terdapat data yang masuk kategori data sekunder, dimana data primer akan diperoleh peneliti secara langsung dari responden atau informan melalui kuisisioner dan wawancara dan data sekunder diperoleh dari data-data yang telah ada. Berikut daftar sumber data tersebut yaitu :

1. Kepala Desa Sukamaju 1 Orang (KD)
2. Sekretaris Desa 1 Orang (SD)
3. Ketua Pendamping Program PKH 1 Orang (KPKH)
4. Keluarga Penerima Manfaat 3 Orang (KPM1, KPM2 dan KPM3)

Dengan enam kategori sumber data primer yang diambil sebagai informan kunci, diharapkan data-data yang diperoleh mampu memberikan informasi kepada peneliti untuk mendapatkan informasi yang diharapkan dalam fokus penelitian

#### **E. Analisis Data**

Setelah Data terkumpul, maka tahap yang dilakukan selanjutnya adalah melakukan pengolahan dan menganalisa data. Berikut langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini yaitu:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi dan wawancara mendalam kepada informan guna mengumpulkan informasi-informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.



## 2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal penting lalu ditentukan tema polanya. Reduksi data juga berarti sebagai sebuah proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang didapat dilapangan.

Reduksi data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah analisis menajam, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data mengenai Peranan Program Keluarga Harapan Dalam Penanggulangan Kemiskinan di Desa Sukamaju Kecamatan Punduh Pidada Kabupaten Pesawaran. Dengan cara yang sedemikian rupa dapat ditarik kesimpulan lalu kemudian diverifikasi.

## 3. Penyajian Data (*Data Display*)

Sekumpulan informasi disusun, kemudian dikelompokkan pada bagian atau sub bagian masing-masing data yang didapat dilapangan. Penyajian data tersebut dapat dipahami dari apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan, menganalisis tindakan berdasarkan pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut. Proses yang dilakukan adalah dengan cara memahami dan mengetahui bagaimana sebenarnya Peranan Program Keluarga Harapan Dalam Penanggulangan Kemiskinan di Desa Sukamaju Kecamatan Punduh Pidada Kabupaten Pesawaran.

#### 4. Penarikan Kesimpulan Sementara (Hipotesis)

Penarikan kesimpulan sementara (hipotesis) dalam penelitian ini dilakukan setelah penyajian data selesai dilakukan, penarikan kesimpulan sementara ini sifatnya masih praduga karena masih perlu dibuktikan kembali kebenarannya dengan tahapan selanjutnya yakni melakukan verifikasi.

#### 5. Verifikasi

Tahap selanjutnya yang dilakukan adalah melalui temuan yang didapat dan atas hasil penarikan kesimpulan yang masih bersifat sementara kemudian dilakukan tahap verifikasi kembali kepada tahapan awal pengumpulan data. Kesimpulan sementara bisa saja berubah bila terdapat bukti-bukti pendukung lainnya.

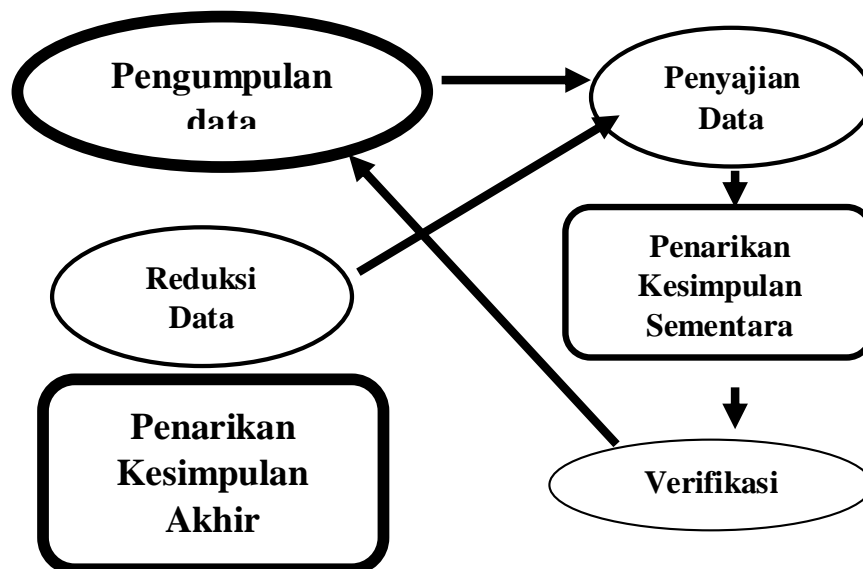
#### 6. Penarikan Kesimpulan Akhir

Tahap terakhir yakni penarikan kesimpulan akhir, setelah melakukan rangkaian pengolahan data diatas maka peneliti menarik kesimpulan akhir dalam penelitian ini. Kesimpulan mencakup informasi-informasi sebagaimana fokus dan sub fokus penelitian ini.

Analisis data kualitatif merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan (wawancara, observasi, transkrip dan studi dokumentasi) dengan cara mengorganisasikan data ke sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari serta, membuat suatu kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Langkah-langkah analisa yang akan diambil dalam penelitian ini dilakukan selama observasi berlangsung dan setelah pengumpulan data selesai, yakni selama proses reduksi data dan penarikan kesimpulan masih berlangsung. Sedangkan untuk verifikasi data dan penarikan akhir dilakukan setelah pengumpulan data selesai.

Adapun teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan teknik induktif-konseptualistik, yaitu berdasarkan informasi empiris yang diperoleh, dibangun suatu konsep atau proposisi ke arah pengembangan suatu teori substantif. Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini dapat kami gambarkan dalam bagan alur berikut ini :



Gambar 3.1. Langkah-langkah analisis data berdasarkan model interaktif Miles dan Huberman 1992. (dimodifikasi dalam Sumadi Hal. 105).

Pengumpulan data dalam penelitian ini seperti yang telah diuraikan diatas dilakukan melalui wawancara mendalam, pengamatan serta dokumentasi.

Adapun reduksi data dilakukan melalui kegiatan penajaman, penggolongan,

penyeleksian dan pengorganisasian data dari hasil wawancara mendalam. Penajaman data dilakukan dengan mentransportasi data dan kalimat yang panjang kedalam suatu kalimat yang ringkas dan padat dan lebih bermakna. Penggolongan data dilakukan melalui pengelompokan jenis data dan mencari polanya sehingga dapat dikembangkan pola dari peranan program keluarga harapan dalam penanggulangan kemiskinan yang telah terlaksana di Desa Sukamaju. Pengelompokan data akan tetap mengacu pada fokus masalah dari penelitian ini yakni :

1. Peranan Program Keluarga Harapan dalam memberikan fasilitas Pendidikan di Desa Sukamaju Kecamatan Punduh Pidada Kabupaten Pesawaran.
2. Peranan Program Keluarga Harapan dalam memberikan fasilitas Kesehatan di Desa Sukamaju Kecamatan Punduh Pidada Kabupaten Pesawaran.

Penyusunan data secara sistematis dimulai dengan memasukan data hasil penelitian kemudian dilanjutkan dengan penyajian data lengkap dalam bentuk kalimat yang dibuat berdasarkan pernyataan para informan dan hasil observasi kemudian disusun dengan sub fokus penelitian. Dalam penyajian temuan peneliti berusaha menampilkan informasi secara rinci, sistematis dan menarik yang akan disajikan dalam bentuk penjelasan dan diagram.

Berdasarkan penyajian atau pemaparan data yang telah disusun, selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan sementara, kemudian akan dilakukan verifikasi penelitian yang dimulai dari pelaksanaan penelitian sampai pada

hasil penelitian secara rinci. Penarikan kesimpulan juga dilakukan saat proses pengumpulan data sedang berlangsung sambil melakukan proses verifikasi, bila masih terdapat keraguan dalam penyajian data maka akan dilakukan pengumpulan data dan verifikasi sampai keabsahan data terjamin.

Setelah pengumpulan data berakhir dan setelah dilakukan verifikasi maka langkah selanjutnya adalah pembahasan temuan penelitian yang didasarkan pada teori yang ada untuk menyimpulkan maknanya dan pada akhirnya dibuat suatu kesimpulan utuh pada akhir penelitian. Sistematika penarikan kesimpulan akhir mengacu pada fokus penelitian yang telah ditetapkan.

#### **F. Pengkajian Ulang dan Keabsahan Data**

Setelah menganalisis data, peneliti harus memastikan apakah interpretasi dan temuan penelitian telah benar-benar valid. Validasi temuan berarti peneliti akan menentukan keakuratan dan kredibilitas temuan. Salah satu karakteristik dari penelitian kualitatif adalah peneliti juga berfungsi sebagai instrumen utama penelitian, maka memastikan keabsahan data harus pula dilakukan karena tak bisa dihindarkan kekeliruan sangat rentan terjadi. Maka pengkajian ulang menjadi bagian yang tak terpisahkan dari penelitian kualitatif.

Pengecekan keabsahan data penelitian ini akan menggunakan teknik Triangulasi yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data yang telah didapat dan merupakan proses penyokongan bukti terhadap temuan, analisis dan interpretasi data yang telah dilakukan peneliti

yang berasal dari : 1. Individu (informan) yang berbeda, 2. Tipe atau sumber data (wawancara, pengamatan dan dokumen) serta, 3. Metode pengumpulan data (wawancara, pengamatan dan dokumen).

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan 2 model triangulasi yaitu : Triangulasi metode pengumpulan data, Triangulasi sumber data.

### **1. Triangulasi metode pengumpulan data**

Triangulasi metode pengumpulan data ini dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data yang telah dikumpulkan melalui wawancara, dengan data yang diperoleh melalui teknik observasi ataupun yang diperoleh melalui dokumentasi. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi yang diterima. Peneliti akan melakukan Triangulasi metode pengumpulan data dengan cara menanyakan kebenaran atau *crosscheck* data yang telah diperoleh dari seorang informan kepada informan lainnya.

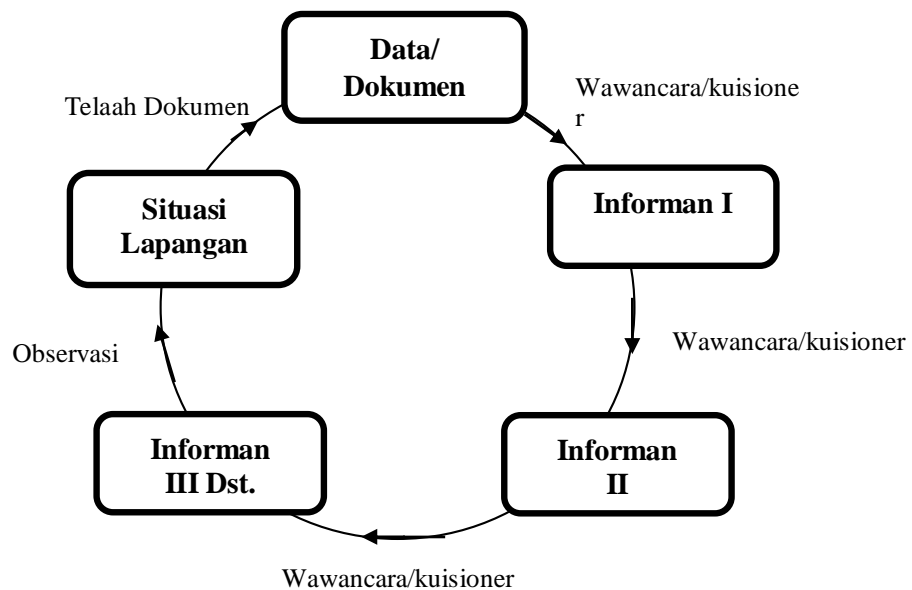
### **2. Triangulasi sumber data**

Metode ini adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Selain melalui wawancara dan pengamatan, peneliti menggunakan metode observasi terlibat, dokumen tertulis, catatan resmi dan gambar-gambar atau foto. Masing masing data itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya informan satu dengan yang lainnya akan diminta untuk memberikan informasi sesuai dengan pandangan mereka masing-masing mengenai data atau dokumen yang ditunjukkan.

Saat penelitian dilakukan triangulasi dapat pula dikombinasikan, misalnya kombinasi triangulasi sumber data dan triangulasi metode, triangulasi yang menggunakan kombinasi teknik triangulasi sumber data dan triangulasi metode akan berjalan seperti *circle* (lingkaran), yang dapat diawali dari penemuan data dari sumber mana saja lalu *di cross-check* pada sumber lain dengan metode lain pula sampai data lengkap dan jenuh sekaligus validasi dari berbagai sumber sehingga dapat menjadi dasar untuk penarikan kesimpulan.

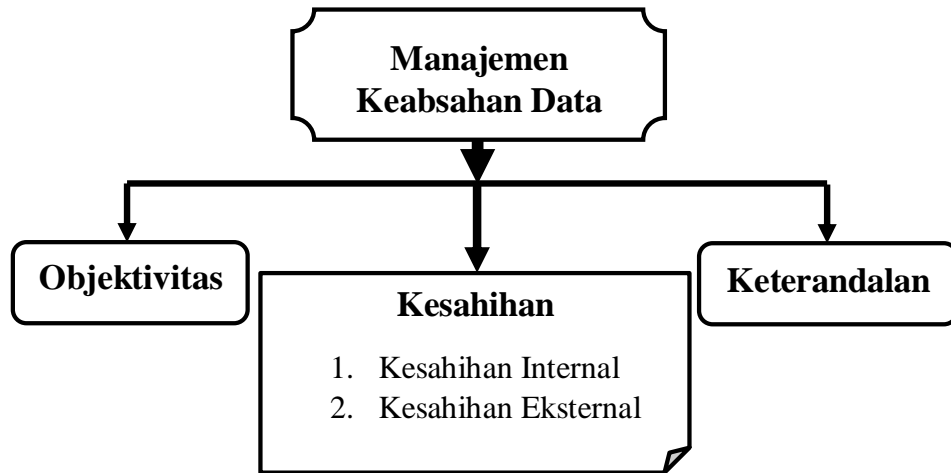
Dengan teknik ini data yang dikumpulkan dapat memenuhi konstruk penarikan kesimpulan. Kombinasi triangulasi ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan di lapangan, sehingga peneliti bisa melakukan pencatatan data secara lengkap. Dengan demikian diharapkan data yang dikumpulkan layak untuk dimanfaatkan.

Adapun design triangulasi dalam penelitian ini seperti pada gambar berikut ini :



Gambar 3.2. Model Desain Kombinasi Triangulasi.

Dan untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemerikaan, maka peneliti menepatkan teknik penjamin keabsahan data pada gambar 3.3 berikut :



Gambar 3.3.Teknik Keabsahan Data Penelitian Kualitatif

Data-data yang telah dianalisis akan diadakan pengecekan kembali di Desa Sukamaju, yang merupakan desa tempat dimana penelitian ini diadakan untuk memastikan keabsahan data atau informasi yang telah terkumpul. Dalam penelitian ini, seperti yang telah diuraikan diatas pengecekan kreadibilitas data menggunakan teknik tringulasi.

### 3. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian menurut Moleong (2017:85) dalam penelitian kualitatif terdiri dari 4 tahapan, yaitu tahap pra lapangan,tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data dan tahap pelaporan hasil penelitian. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka penelitian ini akan melaksanakan 3 tahapan pertama yaitu; (1) Tahap pra lapangan, (2) Tahap Pelaksanaan Penelitian di Lapangan, dan (3) Tahap Pelaporan Hasil Penelitian.



Pada tahap pra lapangan kegiatan yang akan dilaksanakann yaitu; (1) Mencari isu tentang upaya mengentaskan kemiskina di Desa Sukamaju Kecamatan Punduh Pidada Kabupaten Pesawaran dengan program keluarga harapan untuk dijadikan topik penelitian ini. (2) Berdasarkan pencarian isu untuk dijadikan topik penelitian ini akhirnya dijadikan bahan untuk penyusunan skripsi yaitu Peranan Program Keluarga Harapan dalam Mengentaskan Kemiskinan di Desa Sukamaju Kecamatan Punduh Pidada Kaupaten Pesawaran

Analisis dilakukan selama dan setelah pengumpulan data, secara oprasional transkrip wawancara dicermati berulang-ulang agar benar-benar relevan dan dapat mengungkap sejelas-jelasnya informasi yang dibutuhkan. Proses analisi data selanjutnya adalah melakukan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan melalui penajaman, penggolongan, penyeleksian dan pengorganisasian data.

Penajaman data dilakukan dengan mentransformasi kata-kata dan kalimat hasil yang panjang menjadi kalimat yang ringkas dan lebih bermakna. Penggolongan data dilakukan dengan cara mengelompokkan data yang sejenis dan mencari polanya sehingga dapat dikembangkan pola peranan program keluarga harapan dalam upaya mengentaskan kemiskinan yang terjadi di Desa Sukamaju, sejauh mana bagi masyarakat yang mendapatkan program keluarga harapan dalam upaya mengentaskan kemiskinan di Desa Sukamaju Kecamatan Punduh Pidada Kabupaten Pesawaran.

Penyajian data akan dilakukan dengan menyampaikan serta menampilkan sekumpulan data yang dapat dijadikan dasar penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pelaporan hasil penelitian merupakan rangkaian akhir dari tahap pra lapangan dan tahap penelitian lapangan serta analisis data, yaitu berupa penulisan draft hasil penelitian. Laporan penelitian akan terdiri dari lima bab, yakni : Bab I Latar Belakang Penelitian, Bab II Kajian Pustaka, Bab III Metode Penelitian Bab IV Hasil Temuan Penelitian dan Pembahasan Bab V berisi Kesimpulan dan Saran. Selanjutnya melakukan konsultasi dengan para pembimbing untuk perbaikan dan penyempurnaan.

## **G. Tahap-Tahap Penelitian**

Tahapan penelitian ini pada hakikatnya merupakan suatu persiapan atau rencana yang sistematis agar tujuan penelitian dapat tercapai sesuai dengan rencana, kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **1. Persiapan Pengajuan Judul**

Sebagai langkah awal dalam penelitian ini penulis mengajukan judul yang terdiri dari dua alternatif pilihan kepada dosen pembimbing akademik. Setelah salah satu judul mendapat persetujuan dari dosen pembimbing akademik, selanjutnya penulis mengajukan judul tersebut kepada Ketua Program Studi PPKn pada tanggal 23 Agustus 2019.

### **2. Penelitian Pendahuluan**

Setelah mendapat surat izin penelitian pendahuluan dari Dekan FKIP Universitas Lampung No.7223UN26.13.01/PN.01.00/2019. Peneliti

melakukan penelitian pendahuluan kepada aparat Desa Sukamaju Kecamatan Punduh Pidada Kabupaten Pesawaran. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala Desa Sukamaju untuk mengetahui jumlah penerima manfaat dari program keluarga harapan di Desa Sukamaju. Data yang diperoleh dari penelitian pendahuluan tersebut kemudian menjadi gambaran umum tentang hal-hal yang akan diteliti dalam rangka menyusun proposal penelitian. Penelitian ini ditunjang dari beberapa literatur dan arahan dari dosen pembimbing. Pada 11 Oktober 2019 disetujui oleh pembimbing I untuk melaksanakan seminar proposal yang kemudian disahkan oleh Ketua Program Studi PPKn. Hal tersebut dilakukan dengan maksud untuk mendapatkan masukan-masukan dan saran dari dosen pembahas untuk kesempurnaan dalam penyusunan skripsi ini.

### **3. Pengajuan Rencana Penelitian**

Rencana penelitian diajukan untuk mendapatkan persetujuan setelah dilaksanakannya seminar proposal. Setelah melalui proses konsultasi dan perbaikan-perbaikan proposal skripsi dari pembimbing I dan II maka seminar proposal dilakukan pada tanggal 17 Oktober 2019. Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah perbaikan dengan proposal skripsi dengan komisi pembimbing, komisi pembahas, Ketua Program Studi PPKn, dan Kordinator Seminar.

### **4. Penyusunan Kisi dan Instrumen Penelitian**

Penyusunan kisi dan instrument penelitian dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam rangka mengumpulkan data dari informan penelitian. Kisi-Kisi dan instrument tersebut akan menjadi pedoman peneliti dalam

menggali informasi. Berikut langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam penyusunan kisi-kisi dan instrument penelitian sebagai berikut:

- a. Menentukan tema dan dimensi penelitian sesuai fokus penelitian yaitu:
  1. Program keluarga harapan dalam memberikan fasilitas Pendidikan di Desa Sukamaju Kecamatan Punduh Pidada Kabupaten Pesawaran.
  2. Program keluarga harapan dalam memberikan fasilitas Kesehatan di Desa Sukamaju Kecamatan Punduh Pidada Kabupaten Pesawaran merupakan dasar yang dijadikan landasan Program Keluarga Harapan dalam Penanggulangan Kemiskinan di Desa Sukamaju Kecamatan Punduh Pidada Kabupaten Pesawaran. Membuat pertanyaan wawancara sesuai dengan tema penelitian.
- b. Penyusunan Pertanyaan wawancara dengan informan penelitian dan membuat klasifikasi pertanyaan berdasarkan informan.
- c. Setelah kisi-kisi dan instrument wawancara, observasi, dokumentasi disetujui oleh Pembimbing I dan II, maka peneliti siap melaksanakan Penelitian.

## **5. Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian dilaksanakan setelah mendapat izin dari Dekan FKIP Universitas Lampung No.8375/UN26.13/PN.01.00/2019 yang kemudian diajukan kepada Kepala Desa Sukamaju Kecamatan Punduh Pidada Kabupaten Pesawaran, agar diberikan persetujuan melakukan penelitian di desa tersebut. Data dan informasi yang diperoleh dengan teknik

wawancara dan observasi dengan informan, kemudian didokumentasi.

Berikut jadwal wawancara, observasi, dan dokumentasi penelitian.

**Tabel 3.1. Jadwal Wawancara, Observasi, Dan Dokumentasi Penelitian di Desa Sukamaju Kecamatan Punduh Pedada Kabupaten Pesawaran.**

No	Tanggal Penelitian	Teknik Pengumpulan Data	Informan
1	11/01/2020	Wawancara, Observasi, Dokumentasi	KD
2	20/01/2020	Wawancara, Observasi, Dokumentasi	SD
3	08/02/2020	Wawancara, Observasi, Dokumentasi	PPM
4	11/02/2020	Wawancara, Observasi, Dokumentasi	KPM
5	03/03/2020	Wawancara, Observasi, Dokumentasi	KPM
6	14/03/2020	Wawancara, Observasi, Dokumentasi	KPM

Sumber: Analisis Jadwal Pelaksanaan Penelitian, Instrumen Penelitian

Berdasarkan tabel tersebut terdapat beberapa penelitian yang tidak dapat didokumentasikan. Data tersebut dalam bentuk berkas/file, rekaman suara, catatan pribadi, dan foto. Keseluruhan data dan informasi yang diperoleh dari informan-informan tersebut kemudian dianalisis dan beberapa data kemudian dilampirkan.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dan pembahasan yang sudah disesuaikan dapat disimpulkan bahwa Program Keluarga Harapan Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Desa Sukamaju Kecamatan Punduh Pidada Kabupaten Pesawaran kegiatan telah dilaksanakan dan berjalan sesuai dengan yang direncanakan meskipun tidak sepenuhnya maksimal. Ada beberapa data yang perlu diperbaiki dan direvisi agar dapat berjalan lebih baik dan sesuai dengan tujuan yang ada dalam Program Keluarga Harapan sudah cukup membuat keluarga penerima manfaat di Desa Sukamaju Kecamatan Punduh Pidada Kabupaten Pesawaran memiliki kemampuan ekonomi yang lebih baik dan menerima fasilitas pendidikan dan fasilitas kesehatan yang cukup baik. Pelaksanaan Program Keluarga Harapan dapat dijadikan salah satu cara untuk menanggulangi kemiskinan yang ada di Indonesia.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan dalam penelitian ini, peneliti memiliki masukan terhadap Program Keluarga Harapan Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Desa Sukamaju Kecamatan Punduh Pidada Kabupaten Pesawaran, maka dikemukakan

saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Pemerintah Republik Indonesia atau Kementrian Sosial Republik Indonesia. Bagi pemerintah Republik Indonesia atau kementrian sosial Republik Indonesiadiharapkan dapat memperhatikan dan mengevaluasi data secara rutin setiap tahunya dikarenakan data yang di lapangan terdapat kekeliruan dikarenakan kurangnya pembaharuan data. Sehingga nantinya yang mendapat manfaat dari program keluarga harapan tepat sasaran dan kemiskinan di Indonesia dapat tertanggulangi secara cepat dan tepat.
2. Kepada Instansi-instansi terkait seperti Dinas Sosial Kabupaten Pesawaran Diharapkan dapat memperbahruai data setiap tahunya dikararenakan dinas sosial bertanggung jawab langsung kepa pemerintah pusat mengenai data penerima program keluarga harapan sehingga program keluarga harapan tersebut nantinya lebih tepat sasaran dan lebih meratanya kesejahteraan keluarga di masyarakat.
3. Kepada Keluarga Penerima Manfaat PKH di Desa Sukamaju Kecamatan Punduh Pidada Kabupaten Pesawaran untuk lebih meningkatkan sikap dan perilaku mandiri dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan kewajiban dan hak sesuai ketentuan Program Keluarga Harapan supaya kesejahteraan keluarga dapat mengalami peningkatansehingga tujuan dari Program Keluarga Harapan benar-benar tercapai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 2012. *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- [BPS]. Badan Pusat Statistik. 2019. *Berita Resmi Statistik. Tingkat Kemiskinan di Indonesia Tahun 2017-2019*. Jakarta: BPS
- [BPS]. Badan Pusat Statistik. 2019. *Berita Resmi Statistik. Tingkat Kemiskinan di Provinsi Lampung Tahun 2017-2018*. Lampung: BPS
- Bratakusumah, Deddy Supriady & Riyadi. 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- George, R, Terry. 2004. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Ginandar, Kartasasmita. *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep Pembangunan yang berakar pada Masyarakat*, Jakarta: Bappenas, 1996, Hal. 249
- Griffin, Ricky W. 2004. *Manajemen Edisi 7 Jilid 1 Terjemahan Gina Gania*. Jakarta: erlangga
- Kartasasmita, Ginandjar. 2004. *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan*. Jakarta : Pustaka CIDESINDO.
- Kementerian Sosial Republik Indonesia. 2018. Peraturan Kementerian Sosial Nomor. 187/Permensos.01/2018 Tentang Program Keluarga Harapan Tahun 2018.
- Listyaningsih, Umi. 2004. *Dinamika Kemiskinan di Yogyakarta*. Yogyakarta: ~ Studi Kependudukan dan Kebijakan Universitas Gadjah Mada dan Partnership : onomic Growth (PEG), USAID Volume 2 Nomor 2
- Mantja, W. 2007. *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif Pendidikan dan Manajemen Pendidikan*. Malang: Elang Mas



- Miles, Matt Hew B. Miles dan A. Michael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohisi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Cetakan kedua puluh empat. Bandung: Remaja Rosdakarya:
- Nasikun. 2001. *Kemiskinan di Indonesia Menurun, dalam Perangkap Kemiskinan, Problem dan Strategi Pengentasan* (Bagong Suyanto, ed). Yogyakarta: Erlangga.
- Sekretariat Jendral MPR RI. 2017. *Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*. Jakarta.
- Septiani, Devi. Yunisca Nurmalisa, Abdul Halim. 2018. Peran pendamping Program Keluarga Harapan dalam mewujudkan kemandirian dan kesejahteraan keluarga di Kelurahan Kota Karang Kecamatan Telukbetung Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2018. *Jurnal Kultur Demokrasi*. Volume 5 Nomor 9.
- Sjafari, Agus. 2014. *Kemiskinan dan Pemberdayaan Kelompok*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Soekanto, Soerjono. 2007. *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sonhaji, Ahmad. *Teknik Penulisan Laporan Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Agama*. Malang: Kalimasada Press, 1996.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Media Persindo.
- Suharto, Edi. 2010. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama
- Sukarna, 2011. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung : Mandar Maju
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 2003. *Metodologi Penelitian*. Depok : PT Raja Grafindo Persada
- Wrihatnolo, R. Randy & Nugroho, D. Riant. 2007. *Manajemen pemberdayaan: Sebuah pengantar dan panduan untuk pemberdayaan masyarakat*. Jakarta : PT Gramedia.
- Yasa, Murjana IG. W. 2007. *Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Partisipasi Masyarakat di Provinsi Bali*.
- Yulianti. 2015. *Implementasi program keluarga harapan di Kabupaten kebumen*. Jawa Tengah.